

LAPORAN PPM  
Kompetisi Fakultas



Pelatihan dan Simulasi Penataan Ruang  
Perpustakaan Sekolah Dasar bagi Guru-Guru SD  
se Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul

Oleh:

Dwi Retno Sri Ambarwati, M.Sn., dkk

Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan  
Jurusan Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Tahun 2011

LEMBAR PENGESAHAN  
HASIL EVALUASI LAPORAN AKHIR PENGABDIAN PADA  
MASYARAKAT TAHUN ANGGARAN 2011

A. JUDUL KEGATAN : Pelatihan dan Simulasi Penataan Ruang  
Perpustakaan Sekolah Dasar bagi Guru-  
Guru SD se Kecamatan Pleret Kabupaten  
Bantul

B. KETUA PELAKSANA : Dwi Retno Sri Ambarwati, M.Sn.

C. ANGGOTA PELAKSANA : Muhajirin, M.Pd.  
Eni Puji Astuti, M.Sn.  
Victoria Dewi.  
Esti Wulandari.

D. HASIL EVALUASI :

1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah / belum \*)  
sesuai dengan rancangan yang tercantum dalam proposal PPM.
2. Sistematika laporan telah / belum \*) sesuai dengan ketentuan yang  
tercantum dalam buku pedoman PPM UNY.
3. Hal-hal yang lain telah / belum \*) memenuhi persyaratan. Jika belum  
memenuhi persyaratan dalam hal.....

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Laporan dapat diterima / belum dapat diterima \*).

Mengetahui ,  
Dekan FBS UNY,

Yogyakarta, 3 November 2011  
BP PPM FBS UNY

Prof. Dr. Zamzani, M.Pd  
NIP. 19550505 198011 1 001

Drs. Sugi Iswalono, M.A.  
NIP.19600405 198901 1 001

## PERSONIL PELAKSANA PENGABDIAN

### 1. Ketua Pengabdi:

- a. Nama Lengkap dan Gelar : Dwi Retno Sri Ambarwati, M.Sn
- b. Golongan Pangkat dan NIP : Penata Muda IIIb/ 19700203 200003 2001
- c. Jabatan Fungsional : Lektor
- d. Jabatan Struktural : Staf Pengajar
- e. Fakultas/Program Studi : FBS/ Pendidikan Seni Rupa
- f. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
- g. Bidang Keahlian : Desain Interior

### 2. Anggota Pengabdi 1.

- a. Nama Lengkap dan Gelar : Eni Puji Astuti, M.Sn
- b. Golongan Pangkat dan NIP : Penata Muda III/19652101 199503 1002
- c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- d. Fakultas/Program Studi : FBS/ Pendidikan Seni Rupa
- e. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
- f. Bidang Keahlian : Desain Interior

### 3. Anggota Pengabdi 2

- a. Nama Lengkap dan Gelar : Muhajirin, M.Pd
- b. Golongan Pangkat dan NIP : Penata IIIc/ 19650121 199403 1 002
- c. Jabatan Fungsional : Lektor
- d. Jabatan Struktural : Staf Pengajar
- e. Fakultas/Program Studi : FBS/ Pendidikan Seni Rupa
- f. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
- g. Bidang Keahlian : Kriya Keramik

### 4 Mahasiswa yang terlibat dalam pengabdian:

- 1. Nama : Victoria Dewi (07206241011)
- 2. Nama : Esti Wulandari (07206241028)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan HidayahNya sehingga Program Pengabdian kepada Masyarakat Kompetisi Fakultas yang berjudul “Pelatihan dan Simulasi Penataan Ruang Perpustakaan Sekolah Dasar bagi Guru-Guru SD se Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul.” ini beserta pelaporannya telah berhasil dilaksanakan dan diselesaikan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan FBS UNY.
2. BP PPM FBS UNY.
3. Guru-guru SD se kecamatan Pleret Kabupaten Bantul yang telah bersedia berpartisipasi dan menunjukkan antusiasme dalam mengikuti seluruh kegiatan sampai selesai.
4. Kepala Sekolah dan guru-guru SD Jejeran Pleret Bantul yang telah menyediakan fasilitas ruang dan segala perlengkapannya.
5. Rekan-rekan dosen Jurusan Pendidikan Seni Rupa atas segala bantuannya.
6. Para mahasiswa yang telah membantu terselenggaranya kegiatan ini.

Kami, tim pelaksana program PPM menyadari sepenuhnya betapa tidak sempurnanya pelaksanaan dan penyusunan laporan program ini. Untuk itu harapkan kritik dan saran dari semua pihak terkait.

Akhirnya kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya program ini. Semoga dapat bermanfaat.

Tim Pelaksana

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul .....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Personil Pelaksana.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi.....	v
Abstrak.....	vi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Analisis Situasi .....	1
B. Tinjauan Pustaka.....	2
C. Identifikasi dan Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Kegiatan PPM.....	8
E. Manfaat Kegiatan PPM.....	9
BAB II. METODEDE KEGIATAN PPM.....	10
A. Khalayak Sasaran Kegiatan PPM.....	10
B. Langkah-langkah Kegiatan PPM.....	10
C. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat.....	12
BAB III. HASIL PELAKSANAAN PROGRAM DAN PEMBAHASAN..	14
A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM.....	14
B. Pembahasan Pelaksanaan PPM.....	15
BAB IV. PENUTUP.....	18
A. Kesimpulan.....	18
B. Saran.....	18
DAFTAR PUSTAKA.....	19
LAMPIRAN	
Daftar Hadir Peserta Kegiatan Pelatihan	
Foto Kegiatan	

Pelatihan dan Simulasi Penataan Ruang Perpustakaan Sekolah Dasar bagi Guru-Guru SD se Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul

Oleh:

Dwi Retno Sri Ambarwati, dkk

ABSTRAK

Pelatihan dan Simulasi Penataan Ruang Perpustakaan Sekolah Dasar bagi Guru-Guru SD se Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul ini bertujuan menambah wawasan guru tentang penataan ruang perpustakaan sekolah dan upaya pemupukan kegemaran membaca pada anak didiknya, dapat menata ruang perpustakaan yang baik dan representatif untuk siswa.

Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah Metode Presentasi mengenai Pengantar materi tentang penataan perpustakaan sekolah, dan simulasi penataan interior secara langsung di sekolah.

Metode evaluasi dengan mengamati perbedaan kemampuan guru dan kondisi ruang perpustakaan sebelum dan setelah dilakukan kegiatan pelatihan dan simulasi. Dari hasil yang dicapai terlihat bahwa guru peserta pelatihan telah memahami pentingnya menciptakan suasana yang kondusif di dalam ruang perpustakaan dengan mengolah interiornya menjadi lebih menarik dan kegiatan yang berlangsung di dalamnya lebih lancar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan kemampuan peserta dan meningkatkan kondisi ruang perpustakaan sekolah yang menjadi lokasi simulasi menjadi lebih baik. Evaluasi hasil dilihat dari penilaian kemampuan guru dalam menata ruang menggambarkan keberhasilan materi yang telah disajikan. Selain itu juga dicermati kinerja dan partisipasi para peserta. Di akhir kegiatan Tim menjaring data kebermaknaan program pelatihan penataan perpustakaan ini pada para peserta. Diharapkan agar program pelatihan ini terus diadakan karena sangat dirasakan manfaatnya untuk meningkatkan minat baca siswa.

Kata Kunci : Pelatihan penataan ruang perpustakaan, Guru SD.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. ANALISIS SITUASI

Perpustakaan adalah salah satu bagian yang selalu ada dalam infrastruktur sekolah. Hampir semua sekolah telah memiliki perpustakaan sebagai sarana penyedia fasilitas belajar di sekolah. Inilah yang disebut dengan perpustakaan sekolah. Sofa (2008) mengatakan bahwa perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang diselenggarakan di sekolah, oleh sekolah, dan untuk kepentingan proses belajar mengajar di sekolah. Dalam pelayanannya, perpustakaan sekolah harus mampu mengakomodasi berbagai kebutuhan siswa, ataupun pendidik dan dapat menunjang kurikulum baik yang berhubungan dengan kegiatan intrakurikuler maupun yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Keberadaan perpustakaan hendaknya dapat membuat proses belajar menjadi lebih baik. Khususnya budaya membaca bagi para siswa. Budaya membaca hendaknya menjadi bagian yang sangat penting untuk siswa di era seperti ini. Salah satu ciri bangsa maju adalah bangsa yang memiliki budaya baca tulis yang baik. Sayangnya, membaca bagi siswa di sekolah belum menjadi kebutuhan. Masih banyak siswa yang enggan membaca, meskipun akhir-akhir ini minat baca mulai melonjak. Lebih sayang lagi, kondisi baik tersebut tidak diimbangi oleh fasilitas yang menunjang, yaitu perpustakaan sekolah.

Perpustakaan sekolah di berbagai sekolah, khususnya sekolah dasar, belum menjadi bagian yang berarti dan dimaksimalkan. Bahkan, di beberapa sekolah, perpustakaan hanya sekedar nama dan ada dengan ala kadarnya atau boleh dikatakan memprihatinkan. Kondisi perpustakaan sekolah dasar di bawah ini cukup memberi gambaran bahwa penataan ruang atau desain ruang perpustakaan belum digarap dengan serius. Banyak sekolah yang kurang memperhatikan tata ruang baca. Banyak yang mengakui bahwa mereka sangat kurang pengetahuan akan hal tersebut. Mencermati kondisi yang digambarkan di atas, bagaimana mungkin siswa tertarik

untuk banyak membaca. Bahkan, ke perpustakaan saja, mereka akan enggan. Perpustakaan bukan menjadi tempat belajar dan mencari bacaan yang menyenangkan, namun justru sebaliknya.

Salah satu potret perpustakaan yang ada di salah satu SD di Kecamatan Pleret yakni di SD Jejeran tampak dalam gambar berikut.



Gambar 1. Sudut pustakawan yang penempatannya asal-asalan



Gambar 2. Penataan buku yang tidak teratur dan karpet yang tidak rapi

Sebenarnya kondisi ruang dan bangunan perpustakaan di SD se kecamatan Pleret pasca gempa bumi 27 mei 2006 lalu hampir semuanya baru dan representatif. Namun sayang penataan interiornya masih belum dikoordinir dengan baik dan masih asal-asalan penempatannya. Disamping itu tidak terdapat elemen-elemen estetika ruang yang membuat suasana cenderung sepi, suram dan tidak menggairahkan siswa untuk memasuki perpustakaan. Siswa cenderung masuk ke perpustakaan hanya kalau diwajibkan guru saja. Berdasar berbagai kondisi tersebut, kegiatan pelatihan ini

diadakan. Perancangan ruang perpustakaan yang baik akan menjadi pemicu minat baca siswa yang lebih baik. Adapun sekolah dasar menjadi setting sasaran kegiatan kali ini dengan alasan minat baca hendaknya ditumbuhkan sejak dini. Dengan pembiasaan dan pemupukan kegemaran membaca sejak awal akan membuat siswa menjadi kecanduan baca dan hal tersebut akan membangun budaya literasi masyarakat semakin baik.

#### a. Perancangan Interior

Perancangan interior adalah proses merencanakan atau merancang ruang tempat beraktivitas yang dapat memberikan kepuasan dan kenyamanan bagi pemakainya, dengan demikian ketepatan dalam perancangan interior suatu ruang sangat penting karena dapat memberikan dampak positif maupun negatif bagi pemakai ruang. Perancangan interior yang tepat juga terbukti mampu meningkatkan semangat, gairah, kreativitas dan memberi dorongan pada seseorang untuk berbuat sesuatu (Suptandar, 1980: 245).

Dilihat dari pengertian di atas, maka peran perancangan interior sangat penting, dan desain interior itu sendiri memiliki pengertian seperti dikemukakan oleh D.K. Ching (2002: 46) sebagai berikut:

Interior design is the planning, layout and design of the interior space within buildings. These physical settings satisfy our basic need for shelter and protection, they set the stage for and influence the shape of our activities, they nurture our aspirations and express the ideas which accompany our action, they affect our outlook, mood and personality. The purpose of interior design, therefore, is the functional improvement, aesthetic enrichment, and psychological enhancement of interior space.

Definisi di atas menjelaskan bahwa desain interior adalah sebuah perencanaan tata letak dan perancangan ruang dalam di dalam bangunan. Keadaan fisiknya memenuhi kebutuhan dasar kita akan naungan dan perlindungan, mempengaruhi bentuk aktivitas dan memenuhi aspirasi kita dan mengekspresikan gagasan yang menyertai tindakan kita, disamping itu sebuah desain interior juga mempengaruhi pandangan, suasana hati dan kepribadian kita. Oleh karena itu tujuan dari perancangan interior adalah pengembangan fungsi, pengayaan estetis dan peningkatan psikologi ruang interior

Definisi desain interior yang lain yang diperoleh dari <http://www.answer.com/topic/british-columbia-interior> sebagai berikut:

Interior design is the process of shaping the experience of interior space, through the manipulation of spatial volume as well as surface treatment. Not to be confused with interior decoration, interior design draws on aspects of environmental psychology, architecture, and product design .

Dari definisi di atas didapat pengertian bahwa desain interior adalah suatu proses pembentukan ruang dalam, dengan cara memanipulasi volume ruang serta pengolahan permukaan ruang. Desain interior bekerja dengan pertimbangan psikologi lingkungan, arsitektur dan desain produk. Dari pengertian di atas, dapat dirumuskan bahwa desain interior merupakan seni dan ilmu untuk memahami kebiasaan orang di dalam ruang dengan tujuan untuk menciptakan ruang yang fungsional didalam struktur bangunan yang dirancang oleh seorang arsitek.

#### b. Perpustakaan

Perpustakaan dimaknai sebagai “a collections of books or an insitution lending books and providing information, a room where books are kept, a deposite built to contain books and other materials for reading and study” ([http://www.wikipedia.org/wiki/school\\_library](http://www.wikipedia.org/wiki/school_library)). Dari pengertian tersebut maka perpustakaan adalah suatu tempat untuk koleksi buku atau suatu lembaga yang meminjamkan buku-buku dan menyediakan informasi, suatu ruang tempat menyimpan buku, suatu tempat penyimpanan yang dibangun untuk menyimpan buku-buku dan bahan – bahan lain untuk membaca dan belajar.

#### c. Perancangan Interior Perpustakaan Sekolah Dasar

Perancangan interior Perpustakaan Sekolah Dasar adalah suatu proses merancang ruang dalam dari suatu perpustakaan yang desainnya diperuntukkan bagi anak-anak sebagai penggunanya, dimana ruang-ruang di dalamnya dapat merangsang anak untuk menjadi ingin membaca, dengan meyediakan dan meminjamkan informasi yang berguna untuk menunjang pendidikan, memperluas pengetahuan, kreatifitas dan kesenangan anak-anak, baik berupa koleksi buku-buku, referensi, rekaman video, film, hasil dokumentasi, dan lain-lain.

( [http://digilib.petra.ac.id/perpus\\_anak](http://digilib.petra.ac.id/perpus_anak))

Perancangan interior perpustakaan ditujukan untuk meningkatkan minat baca anak, karena dewasa ini minat baca di kalangan anak SD sangat rendah. Hal ini disebabkan banyak hal yang saling berhubungan, misalnya, mental anak dan lingkungan keluarga atau masyarakat yang tidak mendukung, tingkat sosial dan ekonomi keluarga yang rendah sehingga tidak mampu membeli buku, kurangnya perhatian orang tua karena kesibukan mencari nafkah sehingga tidak sempat memotivasi anak untuk membaca. Disamping itu serbuan hiburan dari media elektronik juga membuat anak-anak lebih senang menonton daripada membaca.

Padahal di satu sisi, para pakar pendidikan seringkali berpendapat bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara umum, salah satu jalan yang ditempuh adalah peningkatan minat baca. Upaya meningkatkan minat baca akan sangat efektif jika dimulai sejak dini, saat masih usia anak-anak. Karena itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan minat baca sejak dini, mengingat bahwa potensi anak usia sekolah berada pada masa sangat penting untuk dirangsang perkembangannya (Mulyadi, 1993: 2).

Prestasi belajar anak-anak SD juga salah satunya dipengaruhi oleh cara belajar dan minat baca. Anak-anak yang suka membaca, rata-rata memiliki kecerdasan dan kepandaian serta memiliki wawasan yang lebih luas dibanding yang memiliki minat baca yang rendah. Disini peran perpustakaan sekolah sangat signifikan untuk dapat meningkatkan minat baca anak-anak. Salah satu cara yang ditempuh adalah dengan perancangan interior perpustakaan yang mampu menarik anak-anak untuk masuk dan betah berada di dalamnya sehingga anak pun menjadi senang dan nyaman menghabiskan waktu luangnya untuk berlama-lama membaca di perpustakaan.

Hal yang perlu diperhatikan dalam perancangan ruang perpustakaan adalah sebagai berikut:

#### 1). Fasilitas penyimpanan

Media utama membaca bagi anak-anak adalah buku yang ditunjang oleh fasilitas pajang yang menarik baik dari segi bentuk dan warnanya. Bentuk rak

penyimpan buku sangat mempengaruhi wajah ruang secara keseluruhan. (Wilkening, 1987: 151). Perlu diperhatikan pula bahwa bentuk dan ukuran rak buku harus disesuaikan dengan ukuran dan jumlah buku serta dimensi tinggi tubuh rata-rata anak usia SD sehingga semua buku yang dipajang mudah dijangkau.

## 2). Fasilitas baca

Fasilitas baca di dalam ruang perpustakaan umumnya berupa meja dan kursi yang nyaman untuk duduk berlama-lama. Kursi yang digunakan diharapkan memberikan sikap duduk yang lurus, tanpa mengakibatkan punggung menjadi lelah atau tersendatnya peredaran darah (Wilkening, 1987: 87).

Meja di perpustakaan yang digunakan untuk membaca, bentuk dan ketinggian harus disesuaikan dengan aktivitas dan kebutuhan. Syarat ketinggian meja baca adalah 75 cm, agar pengguna dapat bertumpu di atasnya pada posisi duduk yang tegak. Lebar meja disesuaikan dengan jumlah pengguna, dan tiap orang membutuhkan keluasaan sebesar 60cm. (Wilkening, 1987: 74).

## 3). Tata letak (layout)

Layout atau tata letak perabot di dalam ruang perpustakaan sangat mempengaruhi suasana dan kenyamanan beraktivitas di dalam ruang perpustakaan. Dalam pengaturan layout perlu diperhatikan masalah pengaturan zoning dan sirkulasi kegiatan, sehingga penataan antara area menjadi rapi dan teratur serta arus gerak kegiatan dalam ruang menjadi lancar dan tidak ada hambatan. (Neufert, 2002:3).

## 4). Tata Warna

Efek warna ruang maupun perabot sangat menentukan, dan sangat mempengaruhi perasaan penghuni ruang karena kesan hidup dan suasana suatu ruang sangat ditentukan oleh warna. Bila suatu ruang dikatakan cerah, riang, meriah, nyaman, sedih, sejuk atau serius, maka sebutan itu diberikan pada suatu ruang terutama berdasarkan warna-warna yang menimbulkan kesan seperti di atas. (Wilkening, 1987: 59).

Warna pada ruang perpustakaan pun perlu diolah untuk memberi kesan hidup, ceria, riang, sehingga dapat menstimuli anak untuk mau membaca sehingga mampu meningkatkan minat baca anak. Untuk itu harus dipahami mengenai tata warna, karena warna tidak terhitung jumlahnya, dan tak terhitung kesan yang ditimbulkan oleh masing-masing warna.

#### 5). Tata Cahaya

Faktor pencahayaan juga sangat menentukan keberhasilan suatu perancangan sebuah ruang perpustakaan. Pemanfaatan cahaya alami sedapat mungkin dioptimalkan karena ruang perpustakaan sekolah umumnya digunakan pada siang hari, dengan memperbanyak bukaan jendela. Pencahayaan disesuaikan dengan bermacam-macam fungsi wilayah pemakaian. Untuk tempat membaca dan bekerja maka cahaya siang hari menguntungkan, namun daerah bagian buku-buku sebaiknya dilindungi dari cahaya siang tersebut. (Neufert, 2002: 3).

### C. IDENTIFIKASI DAN RUMUSAN MASALAH

#### 1. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang yang ada, dapat diidentifikasi permasalahan antara lain:

- a. beberapa Sekolah Dasar membutuhkan pelatihan untuk menambah wawasan mereka akan ilmu tata ruang baca yang baik,
- b. beberapa Sekolah Dasar membutuhkan pelatihan merancang ruang perpustakaan di sekolahnya,
- c. beberapa Sekolah Dasar membutuhkan pelatihan menata langsung ruang perpustakaan di sekolahnya.

Berdasar atas analisis di atas maka rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah:

- a. Bagaimana upaya membekali peserta pelatihan akan wawasan desain ruang perpustakaan (teori-praktik) dan pemupukan kegemaran baca pada anak didik?
- b. Bagaimana upaya melatih perancangan ruang perpustakaan sekolah secara langsung pada peserta pelatihan?

- c. Bagaimana upaya melatih praktik penataan ruang perpustakaan di sekolah para peserta secara langsung?

#### D. TUJUAN KEGIATAN PPM

Mencermati beberapa permasalahan yang muncul di atas, tujuan dalam kegiatan ini diarahkan untuk beberapa hal berikut ini.

- d. Sebagian besar peserta pelatihan (75%) mendapat tambahan wawasan ilmu pengetahuan tentang penataan ruang perpustakaan sekolah dan upaya pemupukan kegemaran membaca pada anak didiknya.
- e. Sebagian besar peserta pelatihan (75%) dapat menata ruang perpustakaan yang baik dan representatif untuk siswa.
- f. Sebagian besar peserta pelatihan (75%) dapat menata ruang perpustakaan sekolah tempatnya bekerja sesuai rancangan yang dibuatnya dengan baik.

#### E. MANFAAT KEGIATAN PPM

Setelah memperoleh kegiatan pelatihan ini, para peserta dapat mengetahui tentang arti penting perpustakaan dan penataan ruang yang tepat guna mendukung fungsi perpustakaan sebagai fasilitas belajar siswa. Dengan tata ruang perpustakaan yang baik, siswa Sekolah Dasar akan terpacu dan membiasakan dirinya untuk banyak membaca melalui perpustakaan yang ada. Dengan demikian budaya baca dapat tercipta dengan baik.

## BAB II

### METODE KEGIATAN PPM

Pada bagian ini akan dikemukakan khalayak sasaran, metode kegiatan, langkah kegiatan, dan faktor penghambat – pendukung pelaksanaan program PPM ini.

#### A. KHALAYAK SASARAN PPM

Sasaran kegiatan ini pada awalnya adalah guru pengelola perpustakaan di SD wilayah Kabupaten Bantul. Namun pada akhirnya yang menjadi peserta adalah perwakilan guru dari masing-masing sekolah, ada yang memang menjadi pengelola perpustakaan dan ada yang tidak. Namun semuanya berkeinginan untuk mengikuti pelatihan ini demi perbaikan perpustakaan di sekolahnya. Jumlah peserta pelatihan ini sebanyak 32 orang dari 4 sekolah (SD) di wilayah Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul.

Alasan dipilihnya SD karena di jenjang ini perpustakaan banyak yang belum diperhatikan dengan baik, sedangkan kebiasaan hendaknya dipupuk sejak dini. Disamping itu, alasan dipilihnya kabupaten Bantul adalah dengan asumsi dan survei kondisi bahwa di wilayah Bantul banyak sekolah yang mendapat dana rehabilitasi pascagempa. Banyak gedung baru, termasuk perpustakaan. Sayangnya, interior ruang perpustakaan masih sama saja dan belum dikelola secara baik.

#### B. METODE KEGIATAN PPM

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan dan praktik langsung ke lokasi. Dalam pelatihan ini akan diberikan beberapa kegiatan yang meliputi penyajian materi, praktik perancangan interior, dan simulasi penataan interior secara langsung di sekolah.

### C. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PPM

Adapun beberapa langkah yang ditempuh dalam kegiatan PPM kali ini mencakup beberapa tahap berikut ini.

#### 1. Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan PPM. Dalam tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan.

- a. Koordinasi Internal, dilakukan oleh Tim untuk merencanakan pelaksanaan secara konseptual, operasional, serta job description.
- b. Penentuan dan rekrutment peserta pelatihan.
- c. Pembuatan Instrumen PPM, seperti lembar presensi, angket, lembar kerja, dsb.
- d. Persiapan konsumsi, publikasi, lokasi, dokumentasi, dsb.

#### 2. Pelaksanaan Pelatihan

Tahap ini merupakan tahap pelatihan yang diberikan kepada para guru dan pengelola perpustakaan utusan dari 4 SD se Kecamatan Kabupaten Bantul. Pelaksanaan pelatihan ini mencakup beberapa hal berikut.

##### a. Penyajian Materi

Materi yang disajikan terkait dengan desain interior ruang perpustakaan sekolah dan budaya baca. Penyajian ini diploting dalam satu hari tatap muka. Adapun materi yang disampaikan adalah:

NO	MATERI	PEMATERI
1	Perpustakaan Sekolah dan Fasilitas Penunjangnya	Dwi Retno Sri Ambarwati, M.Sn.
2	Pengolahan Atmosfer Ruang yang Kondusif bagi Anak-anak	Eni Puji Astuti, M.Sn
3	Pentingnya Pengolahan Tata Letak Perpustakaan di Sekolah	Muhajirin, M.Pd.

Penyaji materi adalah tim pengabdian sendiri disesuaikan dengan bidang keahlian masing-masing.

## b. Penugasan Praktik

Pada akhir materi peserta diberi tugas praktik sesuai materi yang telah tersaji. Dalam hal ini untuk menggali penyerapan dan pemahaman materi serta melihat kreativitasnya dalam berkarya. Dalam pelatihan ini para guru ditugaskan untuk mendata situasi dan kondisi perpustakaan sekolah kemudian memvisualisasikan tata letak fasilitas perpustakaan masing-masing. Dari gambaran keadaan perpustakaan masing-masing sekolah yang digambarkan oleh para guru tersebut, peserta pelatihan diharapkan dapat mendata kekurangan dan kelebihan perpustakaan sekolah masing-masing. Tim pengabdian kemudian memberikan masukan dan solusi atau pemecahan permasalahan yang terjadi.

## c. Simulasi Langsung di Lapangan

### 1) Penentuan Lokasi Simulasi

Hal ini merupakan kegiatan memberikan contoh langsung pada peserta untuk menata ruang perpustakaan secara langsung. Penentuan lokasi simulasi didapatkan melalui undian setelah pelatihan, dan terpilihlah SD Gandok Bantul sebagai lokasi simulasi. Sistem undian ini untuk memberikan rasa keadilan bagi semua peserta.

### 2) Kunjungan Tim ke Lokasi sebelum Simulasi

Sebelum pelaksanaan simulasi, beberapa hari sebelumnya tim pengabdian harus mengunjungi sekolah tersebut terlebih dahulu untuk menganalisis peluang dan upaya desain yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Adapun urutan kegiatannya sebagai berikut:

#### a) Mengidentifikasi fasilitas

Sebelumnya dilakukan identifikasi fasilitas perpustakaan yang telah ada. Dari pengamatan yang dilakukan, kondisi perpustakaan SD Gandok Bantul masih sangat sederhana dengan koleksi buku yang sangat minim. Fasilitas ruangnya pun sangat terbatas, hanya terdapat beberapa rak buku, meja pengelola dan karpet untuk area membaca bagi murid-murid.

b) Mengatur layout

Setelah semua fasilitas teridentifikasi dan kelebihan serta kekurangan terdeteksi, maka tim pengabdian melakukan desain ulang dalam pengaturan tata letak atau layoutnya. Dalam hal ini pengaturan dititikberatkan pada kelancaran sirkulasi baik bagi pengelola maupun murid-murid yang hendak membaca. Fasilitas yang memiliki hubungan langsung dalam penggunaannya harus diletakkan berdekatan sehingga tidak terjadi kesemrawutan.

Dalam pengaturan layout ini fasilitas yang telah ada tetap dimanfaatkan, hanya terdapat penambahan meja untuk pengelola, yang diambil dari meja belajar yang sudah tidak terpakai kemudian dicat ulang.

c) Mengolah elemen ruang

Pengolahan elemen ruang juga sangat penting. Hal pertama yang dilakukan adalah melakukan penggantian warna dinding yang tadinya berwarna pucat menjadi lebih cerah. Warna yang cerah akan membangkitkan semangat dan memberikan keceriaan sehingga anak-anak akan senang berada di perpustakaan.

Selanjutnya dilakukan pengecatan elemen pengisi ruang yakni meja dan kursi pengelola dan meja baca. Warna yang dipilih juga merupakan warna yang disukai oleh anak-anak dan disesuaikan dengan warna dinding.

d) Menciptakan elemen-elemen penunjang fasilitas perpustakaan

Elemen-elemen penunjang fasilitas perpustakaan seperti tempat kartu peminjaman, struktur organisasi, tanda-tanda pada meja didesain ulang agar lebih baik dan menarik.

d. Refleksi dan Penutupan Program PPM

Di akhir kegiatan peserta dan Tim melakukan refleksi hasil pelatihan dan para peserta juga memberikan evaluasi akan pelatihan ini. Peserta dapat melihat secara langsung hasil penataan ruang perpustakaan, mengalami proses, serta membandingkan hasil sebelum dan sesudah kegiatan.

Setelah semua kegiatan yang telah direncanakan terlaksana, ketua tim PPM menutup program dan memberikan pesan kepada segenap peserta pelatihan untuk menerapkan apa yang telah didapatkan untuk memperbaiki keadaan perpustakaan masing-masing. Diharapkan pada PPM yang akan datang program ini dapat dilanjutkan lagi dan dapat lebih menjangkau jumlah sekolah lain tak hanya tingkat Sekolah Dasar saja, sehingga kebermanfaatan program ini dapat dirasakan oleh sekolah yang lebih banyak.

### 3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan PPM ini dilakukan dengan beberapa cara. Evaluasi hasil dilihat dari tugas praktik para peserta yang ada. Hasil praktiknya dinilai dan hal itu menggambarkan keberhasilan materi yang telah disajikan. Selain itu, secara proses juga dicermati kinerja dan kesertaan para peserta. Di akhir kegiatan Tim menjangkau data kebermaknaan program pada para peserta.

## D. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

Kegiatan ini dapat berlangsung dengan lancar berkat adanya beberapa faktor pendukung kesuksesan kegiatan dari luar maupun dari dalam. Pendukung dari dalam yakni dari tim pelaksana sendiri, dan dari luar adalah dari pihak peserta. Akan tetapi disamping itu tetap terdapat faktor penghambat yang sedikit menghalangi kelancaran kegiatan, meskipun semua itu telah dapat diselesaikan dengan baik. Berikut faktor pendukung dan penghambat kegiatan ini.

### 1. Faktor Pendukung

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini telah terlaksana dengan baik berkat dukungan berbagai faktor yaitu:

#### a. Komunikasi dan koordinasi tim

Komunikasi antar anggota tim berlangsung lancar dan efektif sehingga koordinasi tim pada proses persiapan, pembagian tugas, pelatihan dan simulasi dapat berlangsung dengan baik dan tepat waktu.

b. Komitmen peserta pelatihan

Peserta pelatihan yang terdiri dari guru-guru Sekolah Dasar di wilayah Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti pelatihan dari awal hingga akhir. Begitu pula saat penugasan dimana guru-guru tersebut diminta untuk mendata dan mengidentifikasi fasilitas perpustakaan masing-masing, kemudian menggambarkan layoutnya, mereka sangat bersemangat untuk bekerja dan bertanya.

2. Faktor Penghambat

a. Keterbatasan Waktu

Waktu yang singkat karena pelaksanaan kegiatan PPM dilangsungkan menjelang acara supervisi sekolah dimana SD yang dijadikan sebagai lokasi simulasi meminta agar sebelum acara supervisi kegiatan sudah selesai sehingga kondisi perpustakaan sudah bagus pada saat ditinjau tim juri.

b. Keterbatasan Dana

Biaya yang sangat terbatas sehingga hanya satu sekolah saja yang dibantu penataannya melalui simulasi, itupun fasilitas yang mampu disiapkan hanya sebatas pelengkap ruang perpustakaan saja. Fasilitas penting lainnya yang disumbangkan untuk sekolah adalah rak majalah dengan desain yang lebih menarik sebanyak dua buah. Fasilitas lain seperti meja dan kursi baca, meja pengelola, dan rak-rak buku yang representatif tidak disediakan oleh tim, hanya memanfaatkan apa adanya perabot yang sudah ada dan melakukan finishing berupa pengecatan agar tampak lebih menarik, bersih dan layak.

**BAB IV**  
**HASIL PELAKSANAAN PROGRAM DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini akan dipaparkan beberapa hal yang terkait dengan pelaksanaan program. Hal itu meliputi hasil yang dicapai dan pembahasan pelaksanaan PPM tahun ini.

**A. HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN PPM**

Materi yang tersajikan sebanyak 3 (tiga) bahasan yang masing-masing disajikan oleh anggota Tim Pengabdian sesuai bidang yang bersangkutan. Berikut tabel daftar materi dan pematerinya yang telah terlaksana dalam program PPM ini.

Tabel 1. Daftar Jenis Kegiatan, Materi, Pemateri, dan Waktu Pelaksanaannya

Jenis Kegiatan	Pokok Bahasan (Materi)	Pemateri	Waktu Pelaksanaan
Teori	Perpustakaan Sekolah dan Fasilitas Penunjangnya	Dwi Retno Sri Ambarwati	Kamis, 21 Agustus 2011
	Pengolahan Atmosfer Ruang yang Kondusif bagi Anak-anak	Eni Puji Astuti	
	Pentingnya Pengolahan Tata Letak Perpustakaan di Sekolah	Muhajirin, M.Pd.	
	Merancang Interior Ruang Perpustakaan di Sekolah Masing-masing	TIM	
Identifikasi kebutuhan ruang perpustakaan	Penataan Ruang Perpustakaan oleh Tim di salah satu Sekolah Peserta Pelatihan	TIM	Jumat, 22 Agustus 2011
Simulasi dan praktek langsung	Simulasi dan praktek langsung penataan perpustakaan sekolah	Guru dan tim	Sabtu, 23 Agustus 2011

Pelaksanaan program ini melibatkan 2 mahasiswa agar kegiatan dapat berjalan lancar. Kegiatan tanya jawab dilakukan bersamaan dengan penyajian materi. Para peserta dapat langsung berdiskusi dengan para pemateri secara langsung untuk

memahami materi dan sharing pengalaman terkait dengan masalah yang tengah dibahas dalam materi bersangkutan. Kegiatan ini terlaksana di ruang Pertemuan SD Jejeran Pleret Bantul. Penyajian teori dilakukan dalam 1 hari, sedangkan simulasi juga dilakukan selama 2 hari di waktu yang berbeda. Kegiatan ini dihadiri 32 peserta. Berikut daftar peserta pelatihannya.

Tabel 2. Daftar Peserta Pelatihan

NO	NAMA PESERTA
1.	Sudarmini, A. Ma.Pd.
2.	Sundari
3.	Sri Wahyuni, S.Pd
4.	Munhartinah, A.Ma.Pd.
5.	Muhaimin
6.	Tri Astuti, A.Ma.
7.	Susantini, A.Ma.
8.	Siti Zubaidah, S.Ag.
9.	Titin Rushendarti, S.Pd.
10.	Hj. Nanik Sulastri, S.Pd.
11.	Sarjiyem
12.	Hj. Sumi Subur, S.Pd.
13.	Dra. Nurniati, S.
14.	Asnan Rohyadi, S.Pd.
15.	Supardiyana, S.Pd.
16.	Sumiyarni, S.Pd.
17.	Ponidi, S.Pd. Jas.
18.	Aslan Hadi, S.Pd.
19.	Istirokhah, S.Pd.
20.	Purwanti, S.Pd.
21.	Fajar Ariyanta, A.Ma.
22.	Nanik Irnawati, A.Ma.
23.	Sri Mahanani
24.	Suci Widyastuti, S.Pd.
25.	Sulastri, S.Pd.
26.	Betty Masusoh, A.Ma.
27.	Dwi Atmi Prananingrum, S.Pd.
28.	Muh. Masroni
29.	Utoyo Sugeng
30.	Marwanto
31.	Kartika Budi Astuti, S.Pd.
32.	Susi Puspitasari, S.Pd.

## B. PEMBAHASAN HASIL PELAKSANAAN PPM

Guru merupakan salah satu yang menggerakkan pendidikan di Indonesia. Namun, tanpa wawasan yang selalu dikembangkan dan di-up grade maka guru akan makin ketinggalan di era sekarang. Apalagi kebutuhan siswa juga makin berkembang. Lebih lagi, budaya baca siswa sekarang yang masih dianggap memprihatinkan. Kondisi ini dipengaruhi juga oleh perpustakaan sekolah yang kurang mendukung.

Pelatihan ini memberikan beberapa materi yang terkait dengan upaya memperbaiki kondisi perpustakaan sekolah agar dapat menjadi wahana belajar siswa dan pendorong budaya baca siswa. Materi yang disajikan dapat diterima, dicerna, dan dipahami peserta dengan baik. Jumlah peserta yang tidak terlalu banyak menjadikan pelatihan ini menjadi lebih kondusif. Para peserta lebih dapat berkomunikasi dengan para pembicara dan peserta lain dengan lebih baik.

Berdasarkan diskusi yang dilaksanakan setelah pemaparan materi, dapat dilihat bahwa para guru dapat memahami urgensi membaca sejak dini bagi anak Sekolah Dasar, dapat mengetahui fasilitas penunjang perpustakaan, memahami pengolahan atmosfer ruang yang kondusif bagi anak-anak, memahami pentingnya pengolahan tata letak perpustakaan di sekolah, dan mampu merancang interior ruang perpustakaan di sekolah masing-masing. Selanjutnya berdasar hasil praktik juga dapat dilihat bahwa para guru mampu:

1. Mengidentifikasi fasilitas perpustakaan sekolah masing-masing.
2. Menggambarkan layout /tata letak ruang perpustakaan sekolah yang menjadi sampel simulasi
3. Mengetahui kekurangan dan kelebihan perpustakaan sekolah .
4. Mampu memecahkan permasalahan yang terdapat pada perpustakaan masing-masing dengan bantuan tim pengabdian.
5. Mampu melakukan penataan layout, dan penataan elemen pelengkap ruang secara langsung di ruang perpustakaan dalam kegiatan simulasi.

## BAB IV PENUTUP

### A. KESIMPULAN

Berdasar hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dan uraian pembahasan di atas, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut ini.

1. Pelatihan ini memberikan beberapa materi yang terkait dengan upaya memperbaiki kondisi perpustakaan sekolah agar dapat menjadi wahana belajar siswa dan pendorong budaya baca siswa.
2. Materi yang disajikan dapat diterima, dicerna, dan dipahami peserta dengan baik. Jumlah peserta yang tidak terlalu banyak menjadikan pelatihan ini menjadi lebih kondusif.
3. Kegiatan berlangsung lancar, tepat waktu dan sesuai dengan yang diharapkan dan para peserta dapat berkomunikasi dengan para pembicara dan peserta lain dengan baik.

### B. SARAN

Program pelatihan ini sangat bermanfaat dalam upaya meningkatkan minat baca anak-anak sekolah, dan dalam upaya meningkatkan kualitas perpustakaan di sekolah khususnya sekolah dasar agar tidak lagi diabaikan. Untuk itu beberapa saran dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Sebaiknya program pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa lebih sering diselenggarakan agar tercipta budaya baca di kalangan siswa.
2. Hendaknya program ini dapat terus berlanjut sehingga lebih banyak lagi sekolah yang dapat merasakan manfaatnya.
3. Para guru peserta pelatihan diharapkan dapat ikut aktif berperan dalam meningkatkan kualitas perpustakaan sekolah masing-masing.

## DAFTAR PUSTAKA

D.K. Ching, Francis, (2002), *Architectur, Space and Order*, New York, New York: Maxmillan Publishing Company, 2002.

[http://www.wikipedia.org/wiki/school\\_library](http://www.wikipedia.org/wiki/school_library)

<http://www.answer.com/topic/british-columbia-interior> (tanggal 21 September 2007)

[http://digilib.petra.ac.id/perpus\\_anak](http://digilib.petra.ac.id/perpus_anak)

Neufert, Ernst, (2002), *Data Arsitek*, Jakarta: Erlangga

Pamuji Suptandar, (1980), *Desain Interior*, USAKTI.

Wilkening, Fritz, (1987), *Tata Ruang*, Yogyakarta: Kanisius.

# LAMPIRAN

## FOTO-FOTO KEGIATAN



Penyampaian materi tentang penataan perpustakaan sekolah



Identifikasi kebutuhan ruang perpustakaan dan kebiasaan pengguna perpustakaan



Penataan perpustakaan secara langsung



Suasana perpustakaan sekolah setelah dirancang ulang

## DAFTAR HADIR

Pelatihan dan Simulasi Penataan Ruang Perpustakaan Sekolah Dasar bagi Guru-Guru  
SD se Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul  
Di SD Jejeran Pleret Bantul

NO	NAMA PESERTA	21 Agt 2011	22 Agt 2011	23 Agt 2011
1.	Sudarmini, A. Ma.Pd.			
2.	Sundari			
3.	Sri Wahyuni, S.Pd			
4.	Munhartinah, A.Ma.Pd.			
5.	Muhaimin			
6.	Tri Astuti, A.Ma.			
7.	Susantini, A.Ma.			
8.	Siti Zubaidah, S.Ag.			
9.	Titin Rushendarti, S.Pd.			
10.	Hj. Nanik Sulastri, S.Pd.			
11.	Sarjiyem			
12.	Hj. Sumi Subur, S.Pd.			
13.	Dra. Nurniati, S.			
14.	Asnan Rohyadi, S.Pd.			
15.	Supardiyana, S.Pd.			
16.	Sumiyarni, S.Pd.			
17.	Ponidi, S.Pd. Jas.			
18.	Aslan Hadi, S.Pd.			
19.	Istirokhah, S.Pd.			
20.	Purwanti, S.Pd.			
21.	Fajar Ariyanta, A.Ma.			
22.	Nanik Irnawati, A.Ma.			
23.	Sri Mahanani			
24.	Suci Widyastuti, S.Pd.			
25.	Sulastri, S.Pd.			
26.	Betty Masusoh, A.Ma.			
27.	Dwi Atmi Prananingrum, S.Pd.			
28.	Muh. Masroni			
29.	Utoyo Sugeng			
30.	Marwanto			
31.	Kartika Budi Astuti, S.Pd.			
32.	Susi Puspitasari, S.Pd.			